

Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Ekonomi Lokal di Pasar Kranji, Paciran, Lamongan

Ridha Muhammad Ebifikka¹, Tito Nur Mustika^{2*}

^{1,2} Universitas Sunan Drajat Lamongan

*Corresponding Author: titonurmustika@unsuda.ac.id

Received: 07/10/2026 | Accepted: 07/20/2026 | Publish: 07/22/2026

Abstract : This study outlines strategies for local economic development through community empowerment in Kranji Market, Paciran, Lamongan. Traditional markets play a crucial role in driving community economic activities however, they still face various challenges such as suboptimal management, weak competitiveness, and limited facilities. This study aims to understand the market conditions, analyze the needs of vendors, and formulate strategies that can enhance local economic self-reliance. Using a descriptive qualitative approach, the study was conducted through field observations, informal interviews, and literature review. The findings indicate that improving vendor capacity, digitalizing marketing, upgrading infrastructure, and strengthening vendor institutions can serve as strategic steps to reinforce community economic development. This study is expected to serve as a reference for relevant stakeholders in designing sustainable policies for traditional market development.

Keywords : Community empowerment; Local economic development; Traditional market; Digital marketing; Vendor capacity building

How to Cite: Ebifikka, R. M., & Mustika, T. N. (2026). Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan ekonomi lokal di Pasar Kranji, Paciran, Lamongan. *ECONOM: Journal of Economics and Management*, 1(1), 34–38. <https://doi.org/10.64131/Econom.v1i1.xx>

INTRODUCTION

Pasar tradisional merupakan salah satu pilar dalam aktivitas ekonomi masyarakat Indonesia, terutama bagi daerah yang mengandalkan perdagangan lokal sebagai sumber pendapatan terutama bagi wilayah yang mengandalkan aktivitas perdagangan sebagai sumber penghasilan utama (Kuncoro, 2014). Di kawasan Paciran, Lamongan, Pasar Kranji menjadi salah satu ruang penting yang menyatukan aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya. Masyarakat sekitar memanfaatkan pasar ini tidak hanya sebagai tempat jual beli kebutuhan pokok, tetapi juga sebagai ajang interaksi sosial yang memperkuat hubungan antarwarga. Peranan tersebut menunjukkan bahwa pasar bukan sekadar ruang transaksi, melainkan juga simbol dinamika ekonomi lokal.

Namun, seperti banyak pasar tradisional lainnya, Pasar Kranji juga menghadapi berbagai tantangan. Kehadiran toko modern yang mulai merambah daerah pedesaan berdampak pada menurunnya minat masyarakat berbelanja di pasar tradisional. Selain itu,

pengelolaan pasar yang masih bersifat konvensional menjadikan pedagang berada pada posisi kurang kompetitif. Keterbatasan pengetahuan tentang manajemen usaha, minimnya inovasi pemasaran, serta kurangnya sarana pendukung menjadi penghambat utama bagi berkembangnya ekonomi lokal. Dalam konteks tersebut, Pengembangan ekonomi lokal memiliki tujuan untuk memperkuat potensi dan kapasitas masyarakat sehingga mampu menjawab tantangan ekonomi secara mandiri (United Nations Development Programme [UNDP], 2016), selain itu juga pengembangan ekonomi lokal dipandang sebagai solusi strategis untuk memperkuat potensi masyarakat setempat. Konsep ini menekankan pentingnya memanfaatkan kekuatan lokal, meningkatkan kemampuan masyarakat, dan menciptakan lingkungan usaha yang mendukung kesejahteraan warga. Melalui pemberdayaan pedagang sebagai aktor utama pasar, diharapkan terjadi perubahan yang tidak hanya meningkatkan pendapatan individu tetapi juga menggerakkan ekonomi kolektif. Penelitian ini mencoba menelusuri bagaimana strategi pemberdayaan dapat diterapkan secara efektif di Pasar Kranji. Dengan memahami kondisi pasar, hambatan yang dihadapi pedagang, dan peluang yang dimiliki wilayah tersebut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang utuh tentang langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan dalam upaya membangun kemandirian ekonomi masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di Pasar Kranji secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan penjelasan detail mengenai interaksi ekonomi dan sosial yang berlangsung di pasar serta memahami sudut pandang pedagang sebagai pelaku utama ekonomi lokal. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lokasi pasar. Melalui pengamatan ini, peneliti memperoleh gambaran terkait kondisi fisik pasar, pola interaksi antara pedagang dan pembeli, serta aktivitas perdagangan yang berlangsung setiap harinya. Selain itu, wawancara informal dilakukan dengan beberapa pedagang untuk mengetahui permasalahan yang mereka hadapi, strategi yang telah mereka terapkan, serta harapan mereka terhadap pengembangan pasar di masa mendatang. Wawancara ini berlangsung secara natural tanpa pedoman ketat, guna memberikan ruang bagi pedagang menyampaikan pengalaman mereka secara bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL WAWANCARA

No	Peneliti	Narasumber
1	Assalamualaikum Ibu, mohon maaf mengganggu waktunya Ibu, Saya Mahasiswa dari Universitas Sunan Drajat ingin bertanya tanya terkait seputar keadaan Pasar Kranji.	Walaikumsalam Nak, baik nak silahkan, ingin bertanya apa nak?
2	Ibu sudah berapa lama berjualan di Pasar Kranji?	Sudah lama nak, sudah 16 tahun dari sekitar tahun 2008.
3	Bagaimana Ibu melihat kondisi Pasar Kranji sekarang	Masih ramai, tapi tidak seramai dulu. Sekarang banyak pembeli yang

		belanja ke toko modern, jadi pedagang harus lebih pintar menarik pelanggan. Kalau pagi ramai, tapi siangnya sepi.
4	Apa tantangan terbesar dalam usaha Ibu?	Tantangan terbesar itu harga barang sering naik dari pemasok. Pembeli maunya harga tetap murah, jadi kami pedagang harus pintar-pintar. Selain itu, pasar kalau hujan becek, membuat pembeli malas datang.
5	Apa harapan Ibu terhadap pengembangan pasar ini?	Saya ingin pasar lebih bersih, lebih tertata, dan ada pelatihan rutin untuk pedagang. Kalau pasar bagus, pembeli datang lagi.
6	Baik Ibu itu saja yang kami tanyakan, terimakasih banyak untuk informasinya.	Baik Nak sama-sama.
7	Semoga usaha Ibu selalu diberi kelancaran sama Gusti Allah. Amiin	Amiin amiin, terima kasih banyak nak doanya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Kranji memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, namun belum sepenuhnya dimaksimalkan. Aktivitas jual beli berlangsung ramai pada pagi hari, terutama pada hari-hari tertentu seperti pasar legi ketika masyarakat desa dan wilayah sekitar memadati area pasar. Komoditas yang dijual sangat beragam, mulai dari sayur mayur, ikan hasil tangkapan nelayan Paciran, pakaian, hingga kebutuhan rumah tangga lainnya (Dinas Perdagangan Kabupaten Lamongan, 2020). Keberagaman ini menunjukkan bahwa pasar memiliki daya tarik ekonomi yang kuat. Meskipun demikian, sejumlah permasalahan masih menghambat perkembangan pasar. Salah satu masalah utama yang muncul adalah kurangnya pemahaman pedagang dalam mengelola usaha secara modern. Mayoritas pedagang menjalankan usahanya berdasarkan pengalaman turun-temurun tanpa perencanaan keuangan atau strategi pemasaran yang jelas (Suhendra, 2019). Selain itu, daya saing pasar tradisional menurun akibat lemahnya infrastruktur dan kurangnya pengelolaan yang terstruktur (Hendri, 2017). Dari sisi pedagang, sebagian besar masih belum memahami terkait pengelolaan usaha modern. Mereka menjalankan usaha berdasarkan pengalaman turun-temurun tanpa perencanaan keuangan yang jelas. Banyak pedagang yang masih mengandalkan pemasaran dari tatap muka tanpa memanfaatkan teknologi digital seperti media sosial dan platform penjualan lokal yang sebenarnya dapat membantu dan meningkatkan pemasaran produk mereka secara signifikan (Rohman, 2020). Selain itu penguatan kelembagaan pedagang melalui pembentukan paguyuban atau organisasi internal dinilai sangat penting untuk meningkatkan koordinasi dan membangun solidaritas antar pelaku usaha (Yustika, 2013).

Namun demikian, terdapat peluang besar untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal melalui strategi pemberdayaan masyarakat. Salah satu strategi utama adalah peningkatan kapasitas pedagang melalui pelatihan. Pelatihan ini dapat mencakup manajemen keuangan sederhana, pelayanan pelanggan, serta inovasi pemasaran dapat membantu

pedagang meningkatkan daya saing usaha mereka (United Nations Development Programme [UNDP], 2016). Dengan mempelajari cara mempromosikan produk melalui media sosial atau aplikasi pesan antar, pedagang dapat memperluas jangkauan pemasaran mereka. Selain itu, perbaikan infrastruktur pasar menjadi langkah strategis yang tidak dapat diabaikan. Pasar yang bersih, tertata, dan memiliki fasilitas memadai akan meningkatkan minat masyarakat untuk berbelanja. Perbaikan ini juga dapat menarik kunjungan dari luar desa, sehingga aktivitas perdagangan meningkat. Strategi lain yang dapat dilakukan adalah memperkuat kelembagaan pedagang. Pembentukan paguyuban pedagang yang solid dapat menjadi wadah koordinasi, diskusi, dan penyelesaian masalah bersama. Melalui kelembagaan yang kuat, pedagang dapat melakukan negosiasi dengan pemerintah, mengadakan pelatihan bersama, dan melakukan kerja sama untuk pengadaan barang dengan harga lebih kompetitif. Digitalisasi pasar juga berpotensi besar mendorong kemajuan ekonomi lokal. Dengan membuat katalog digital produk pasar atau bekerja sama dengan platform belanja lokal, pedagang dapat meningkatkan omzet tanpa harus mengandalkan pelanggan yang datang langsung ke lokasi pasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan ekonomi lokal di Pasar Kranji sangat bergantung pada kemampuan masyarakat khususnya pedagang untuk meningkatkan kapasitas dan mengoptimalkan potensi yang ada. Tantangan yang dihadapi pasar seperti terbatasnya fasilitas, minimnya inovasi usaha, dan rendahnya pemanfaatan teknologi dapat diatasi melalui strategi pemberdayaan yang tepat untuk mengembangkan ekonomi lokal di pasar tradisional. Peningkatan kapasitas pedagang melalui pelatihan, perbaikan infrastruktur yang memadai, digitalisasi sistem pemasaran, dan penguatan kelembagaan pedagang menjadi strategi utama yang perlu dijalankan secara terpadu. Strategi ini tidak hanya mendukung perkembangan individual pedagang, tetapi juga memperkuat ekosistem ekonomi lokal secara keseluruhan. Dengan komitmen bersama antara masyarakat, pengelola pasar, dan pemerintah daerah, Pasar Kranji memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi pusat ekonomi yang lebih modern, kompetitif, dan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Paciran, Lamongan.

REFERENSI

- Dinas Perdagangan Kabupaten Lamongan. Profil Pasar Tradisional di Kabupaten Lamongan. Pemerintah Kabupaten Lamongan. (2020).
- Hendri, M. "Strategi Pengembangan Pasar Tradisional di Era Modernisasi." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 8(2), (2017).

- Kuncoro, M. Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang. Erlangga. (2014). ‘
- Rohman, A. “Digitalisasi UMKM dalam Meningkatkan Daya Saing di Pasar Lokal.” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(2), (2020).
- Suhendra, E. Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Praktik. Refika Aditama. (2019).
- Sukesi, K., & Fitria, D. “Penguatan Ekonomi Lokal melalui Pasar Tradisional.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 55–70. (2018).
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. *Economic Development* (12th ed.). Pearson Education. (2015).
- UNDP. *Local Economic Development (LED) for Sustainable Development*. United Nations Development Programme. (2016).
- Widjajanti, K. “Model Pemberdayaan Masyarakat.” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1), 15–27. (2011).
- Yustika, A. E. *Ekonomi Kelembagaan: Paradigma, Teori, dan Kebijakan*. Bayu Media Publishing. (2013)